

**PERSEPSI GURU TENTANG KURIKULUM *DEEP LEARNING* PADA MATA
PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI
MI HIDAYATUL ISLAM GEMBONG**

Dewi Mandasari¹, Rufa Hindun Farhisiyati²

^{1,2}STAI Pati

[1sarirotimanda@gmail.com](mailto:sarirotimanda@gmail.com), [2rufa.farhisiya@gmail.com](mailto:rufa.farhisiya@gmail.com)

ABSTRACT

Science learning at MI Hidayatul Islam Gembong is still largely teacher-centered and reflects differences in teachers' understanding of deep learning concepts. This condition affects student engagement, which has not yet been optimal in developing a deeper understanding of the material. This study aims to explore teachers' perceptions of the implementation of the Deep Learning Curriculum in science learning. A descriptive qualitative approach with a field research design was employed. The participants consisted of principal, science teachers from grades IV, V, and VI. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the implementation of the Deep Learning Curriculum has brought changes to classroom practices. Students became more active in discussions, questioning, and problem-solving activities. In addition, they showed a better understanding of scientific concepts and were able to relate them to everyday life. The learning process also became more meaningful and contributed to the improvement of students' critical thinking skills and learning motivation. However, several challenges were still encountered, including differences in teachers' understanding, limited instructional time, inadequate facilities, and diverse student characteristics. Therefore, efforts to improve teacher competence and provide adequate learning support are needed to ensure that the implementation of the Deep Learning Curriculum can run more effectively and in line with the intended learning objectives.

Keywords: *Deep Learning Curriculum, Teacher Perceptions, Science Learning*

ABSTRAK

Pembelajaran IPA di MI Hidayatul Islam Gembong masih cenderung berpusat pada guru dan menunjukkan adanya perbedaan pemahaman guru terhadap konsep deep learning. Kondisi ini berdampak pada keterlibatan siswa yang belum optimal dalam memahami materi secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Deep Learning dalam pembelajaran IPA. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru IPA kelas IV, V, dan VI. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Deep Learning membawa perubahan pada proses pembelajaran di kelas. Siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, tanya jawab, dan kegiatan pemecahan masalah. Selain itu, siswa mulai mampu memahami konsep IPA secara lebih mendalam dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berlangsung

juga terlihat lebih bermakna serta mendorong meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti perbedaan pemahaman guru, keterbatasan waktu pembelajaran, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta karakteristik siswa yang beragam. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi guru serta dukungan fasilitas pembelajaran agar penerapan Kurikulum Deep Learning dapat berjalan lebih optimal dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Kata Kunci: Deep Learning, Persepsi Guru, Pembelajaran IPA

A. Pendahuluan

Kurikulum memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Fauzan 2017). Kurikulum tidak hanya berfungsi sebagai pedoman dalam penyampaian materi, tetapi juga menjadi dasar dalam mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan tuntutan perkembangan pendidikan (Mubarak, Sapuan, and Makmun 2018). Pembelajaran pada saat ini tidak lagi berfokus pada penguasaan materi semata, tetapi menekankan pemahaman konsep secara lebih mendalam sehingga siswa mampu menerapkan materi pembelajaran dalam kegiatan belajar (Dhani 2020). Kurikulum dipahami sebagai rancangan yang mengarahkan proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kurikulum menjadi pedoman bagi guru dalam

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah dan sistematis (Aprillia et al. 2023).

Sejalan dengan tuntutan kurikulum yang menekankan pemahaman konsep secara lebih mendalam, pendekatan deep learning menjadi salah satu pendekatan yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Deep learning merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan pemahaman materi secara mendalam melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar sehingga pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat hafalan, tetapi dapat digunakan dalam berbagai situasi pembelajaran (Muvid 2024). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi secara lebih mendalam, sehingga siswa didorong untuk mengaitkan pengetahuan yang dipelajari dengan pengetahuan yang

dimiliki sebelumnya (Haq and Prasetyo 2025).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pendekatan deep learning dapat digunakan dalam pembelajaran untuk membantu siswa memahami konsep secara lebih terarah. Penelitian yang dilakukan oleh (Okryanida and Bhakti 2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran IPAS berbasis deep learning dapat mendukung keterlibatan siswa melalui kegiatan diskusi, kerja kelompok, dan aktivitas berbasis proyek. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Mahardika and Jaya 2025) menjelaskan bahwa pelaksanaan pendekatan deep learning dalam pembelajaran masih berkaitan dengan kesiapan guru dalam memahami strategi pembelajaran berbasis pemahaman konsep. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman guru menjadi bagian penting dalam pelaksanaan pendekatan deep learning dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan pendekatan deep learning dapat dilakukan pada berbagai mata pelajaran, salah satunya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Pembelajaran IPA tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga membantu siswa memahami hubungan antara konsep yang dipelajari dengan peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitar (Septyana Candra Puspita, Sri Wardani 2025). Pelaksanaan pembelajaran IPA yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif memerlukan peran guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran berbasis pemahaman konsep. Hal ini, persepsi guru terhadap pendekatan deep learning menjadi bagian penting karena pemahaman guru terhadap pendekatan pembelajaran akan memengaruhi cara guru merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas.

MI Hidayatul Islam Gembong merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang terletak di Kecamatan Gembong, Kabupaten Pati. Proses pembelajaran yang ada di MI Hidayatul Islam Gembong dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dengan berbagai upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPA. Peran guru menjadi

bagian penting dalam merancang kegiatan pembelajaran yang mendorong siswa memahami konsep serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pemahaman yang diperoleh selama proses belajar di kelas.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPA, kegiatan pembelajaran masih banyak berpusat pada penggunaan buku ajar serta penjelasan guru sebagai sumber utama penyampaian materi. Kondisi tersebut menyebabkan keterlibatan siswa dalam menerapkan materi dalam kehidupan sehari-hari belum sepenuhnya berkembang secara optimal. Seiring dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pendekatan deep learning mulai digunakan sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran IPA untuk mendorong siswa memahami konsep secara lebih mendalam serta menggunakan materi yang dipelajari berdasarkan pemahaman yang diperoleh selama proses belajar di kelas.

Namun pelaksanaan pendekatan deep learning dalam pembelajaran IPA di MI Hidayatul Islam Gembong belum sepenuhnya diterapkan secara merata dalam

kegiatan pembelajaran di kelas. Sebagian guru masih memiliki pemahaman yang berbeda terkait konsep deep learning serta cara menerapkannya dalam pembelajaran IPA. Perbedaan pemahaman tersebut terlihat dari variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi, serta dalam upaya menggunakan materi pembelajaran sesuai dengan pemahaman yang diperoleh siswa selama proses belajar. Pelaksanaan pembelajaran juga dipengaruhi oleh beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, fasilitas pendukung yang belum sepenuhnya memadai, serta perbedaan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran yang menekankan pemahaman konsep. Di sisi lain, terdapat guru yang merasakan bahwa pendekatan deep learning dapat membantu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, serta membantu peserta didik menerapkan materi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Perbedaan pandangan guru tersebut menunjukkan adanya variasi persepsi terhadap penerapan pendekatan deep

learning dalam pembelajaran IPA di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan pendekatan deep learning dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di MI Hidayatul Islam Gembong. Penelitian difokuskan pada upaya meningkatkan pemahaman konsep, keterlibatan aktif, dan kemampuan siswa dalam menerapkan materi pada kehidupan sehari-hari. Selain itu, penelitian ini bertujuan menambah pemahaman tentang strategi pembelajaran berbasis konsep di tingkat pendidikan dasar. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru dalam merancang pembelajaran IPA yang lebih menarik dan bermakna, sekaligus menjadi acuan bagi pihak sekolah dan pemangku kepentingan pendidikan dalam mendukung penerapan pendekatan deep learning.

Berdasarkan kondisi pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan variasi pemahaman terhadap pendekatan deep learning, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan informasi yang dapat membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di MI Hidayatul Islam Gembong.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penggunaan metode ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena pendidikan terkait persepsi guru terhadap penerapan Kurikulum Deep Learning pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berdasarkan pengalaman nyata subjek di lapangan. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menelaah fenomena secara alamiah dengan menekankan pada proses pemaknaan dan penafsiran subjek terhadap suatu kebijakan pendidikan (Moleong 2021).

Penelitian dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Hidayatul Islam Gembong, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Februari 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik madrasah yang mengintegrasikan nilai keagamaan dan akademik dalam penerapan Kurikulum Deep Learning.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui informan kunci yang terdiri dari kepala

sekolah, guru kelas IV, V, dan VI yang mengampu mata pelajaran IPA di MI Hidayatul Islam Gembong. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui dokumen pendukung seperti profil sekolah, perangkat pembelajaran IPA, serta dokumen relevan lainnya untuk memperkuat data primer (Sulung and Muspawi 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama: 1) Observasi partisipan, di mana peneliti terlibat langsung untuk mengamati praktik pembelajaran IPA di kelas; 2) Wawancara mendalam kepada guru untuk menggali pandangan, manfaat, serta kendala dalam implementasi kurikulum; 3) Dokumentasi untuk melengkapi data melalui analisis rencana pelaksanaan pembelajaran dan dokumen pendukung lainnya (Mira 2025).

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan yang saling berkaitan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap pertama adalah reduksi data, yakni proses menyeleksi, menyederhanakan, dan memfokuskan data mentah hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi agar relevan dengan rumusan masalah penelitian.

Selanjutnya, dilakukan penyajian data dengan menyusun informasi yang telah terorganisir ke dalam bentuk uraian naratif sistematis, sehingga memudahkan peneliti dalam menemukan pola dan makna dari temuan lapangan. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan untuk merumuskan temuan penelitian secara kredibel dan logis berdasarkan hasil verifikasi serta peninjauan kembali data secara terus-menerus guna memastikan validitas hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap Kurikulum Deep Learning (Sugiyono 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Persepsi Guru terhadap Kurikulum Deep Learning dalam Pembelajaran IPA

Penerapan Kurikulum Deep Learning dalam pembelajaran IPA di MI Hidayatul Islam Gembong Pati memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Guru mengungkapkan bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar, terutama dalam diskusi kelompok, tanya jawab, serta kegiatan pemecahan masalah. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher-*

centered) mulai beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered*), sehingga siswa memiliki peran lebih besar dalam proses belajar. Siswa juga mulai berani dalam bertanya, serta berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendekatan *deep learning* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif dan partisipatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran *deep learning* dapat meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Al-qoyyim and Nabila 2025).

Selain meningkatkan keterlibatan siswa, penerapan Kurikulum *Deep Learning* juga memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman konsep IPA secara lebih mendalam dan bermakna. Guru menyampaikan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi mampu mengaitkan konsep yang dipelajari dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bersifat kontekstual ini membantu siswa memahami hubungan antara konsep IPA dengan lingkungan sekitar, sehingga materi yang dipelajari menjadi lebih mudah

dipahami. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mendorong siswa untuk membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang relevan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual dapat meningkatkan motivasi serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam memecahkan masalah (Khotimah and Abdan 2025).

Pemahaman yang diperoleh siswa tidak hanya bersifat sementara, tetapi cenderung bertahan lebih lama karena didasarkan pada proses pembelajaran yang bermakna. Pengetahuan yang diperoleh siswa menjadi lebih mudah diingat karena dibangun melalui keterlibatan aktif dan pengalaman belajar yang nyata. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah mengarah pada terbentuknya *meaningful learning*, yaitu pembelajaran yang tidak hanya menekankan keterampilan berpikir, tetapi juga pengetahuan yang aplikatif dan relevan bagi siswa. Konsep *meaningful learning* yang menekankan pentingnya aktivitas interaktif dalam membantu siswa membangun makna dari konsep yang dipelajari (Diputera, Zulpan, and Eza 2024).

Penerapan Kurikulum Deep Learning juga berdampak pada peningkatan kemampuan berpikir kritis serta motivasi belajar siswa (Mahardika and Jaya 2025). Guru menjelaskan bahwa siswa mulai terbiasa untuk menganalisis permasalahan, mengemukakan alasan terhadap jawaban, serta mencari solusi secara mandiri maupun melalui kerja kelompok. Suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan (*joyful learning*) membuat siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran IPA. Peningkatan motivasi ini turut berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Tabel 1 Hasil Wawancara Penerapan Kurikulum Deep Learning dalam Pembelajaran IPA (Maret 2026)

No	Aspek Hasil Penerapan	Temuan Hasil Wawancara	Sumber Data
1	Keterlibatan Siswa	Siswa lebih aktif melalui diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah (<i>student-centered</i>)	Hasil wawancara guru
2	Pemahaman Konsep	Siswa mampu mengaitkan konsep IPA dengan kehidupan sehari-hari	Hasil wawancara guru

3	Kebermaknaan Belajar	Pembelajaran berbasis pengalaman, lebih bertahan dan aplikatif (<i>meaningful learning</i>)	Hasil wawancara guru
4	Berpikir Kritis dan Motivasi	Siswa lebih analitis, mandiri, dan antusias (<i>joyful learning</i>)	Hasil wawancara guru

Kendala Penerapan Kurikulum Deep Learning dalam Pembelajaran IPA

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan di MI Hidayatul Islam Gembong Pati, penerapan Kurikulum Deep Learning dalam pembelajaran IPA masih menghadapi berbagai kendala yang bersifat kompleks dan multidimensional, baik dari aspek guru, siswa, maupun lingkungan pembelajaran.

Kendala utama yang ditemukan adalah perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap konsep deep learning. Sebagian guru telah memahami bahwa pendekatan ini menekankan pada pembelajaran bermakna dan pendalaman konsep, namun masih terdapat guru yang menginterpretasikannya secara terbatas sebagai aktivitas diskusi kelompok. Kondisi ini menunjukkan

bahwa pemahaman konseptual guru belum merata sehingga berdampak pada implementasi pembelajaran yang belum optimal.

Selain itu, guru juga menghadapi kendala dalam beradaptasi dengan perubahan peran dari penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran. Dalam pendekatan deep learning, guru dituntut untuk mampu mengarahkan proses berpikir siswa secara aktif dan reflektif. Sebagaimana dinyatakan dalam penelitian bahwa Dari perspektif pendidikan, pendidik harus bertransformasi dari metode pengajaran tradisional menuju pendekatan pembelajaran yang berfokus pada inkuiri, penemuan, proyek, dan refleksi agar siswa lebih terlibat dalam proses pembentukan pengetahuan (Al-qoyyim and Nabila 2025).

Kendala berikutnya adalah keterbatasan waktu pembelajaran. Pendekatan deep learning membutuhkan waktu yang lebih panjang karena melibatkan proses eksplorasi, diskusi, refleksi, serta pemecahan masalah. Namun, dalam praktiknya, alokasi waktu yang tersedia seringkali tidak mencukupi

sehingga pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara mendalam.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa implementasi masih menghadapi masalah besar, termasuk pemahaman konsep guru yang berbeda-beda, keterbatasan waktu dan sumber daya, beban tugas administratif, serta perbedaan antara perencanaan kurikulum dan praktik di kelas (Zuhri, Muslikhah, and Samino 2025). menjadi salah satu hambatan utama dalam implementasi pembelajaran deep learning.

Selanjutnya, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi kendala yang signifikan. Berdasarkan hasil observasi, ketersediaan media pembelajaran, alat peraga, serta dukungan teknologi masih terbatas, sehingga guru belum dapat menerapkan pembelajaran berbasis eksperimen dan kontekstual secara optimal.

Temuan ini relevan dengan penelitian yang menyatakan bahwa Pelaksanaan media yang berlandaskan deep learning masih menemui tantangan seperti kurangnya infrastruktur teknologi, rendahnya kemampuan digital para guru, dan penolakan terhadap metode

pembelajaran tradisional (Alfiyana et al. 2026). menjadi hambatan dalam implementasi pembelajaran berbasis deep learning.

Selain faktor guru dan sarana, karakteristik siswa yang beragam juga menjadi tantangan dalam penerapan pembelajaran. Tidak semua siswa memiliki kesiapan yang sama dalam memahami konsep secara mendalam. Sebagian siswa masih terbiasa dengan pembelajaran hafalan sehingga mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada pembelajaran yang menuntut analisis dan pemecahan masalah.

Dalam perspektif teori pembelajaran, kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran deep learning menuntut keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa Siswa tidak sekadar menerima informasi, melainkan juga membangun pengetahuan dan keterampilan melalui pengalaman belajar yang penuh makna (Khasanah et al. 2025).

Kendala lainnya adalah kurangnya pelatihan dan dukungan institusi dalam mengembangkan kompetensi guru. Meskipun telah dilakukan sosialisasi terkait Kurikulum

Deep Learning, namun pelatihan yang diberikan belum merata dan belum mampu meningkatkan pemahaman guru secara menyeluruh.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kendala penerapan Kurikulum Deep Learning tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga berkaitan dengan kesiapan sumber daya manusia, dukungan fasilitas, serta kondisi peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang komprehensif dan berkelanjutan, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan sarana pembelajaran yang memadai, serta pengembangan strategi pembelajaran yang adaptif terhadap karakteristik siswa. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Deep Learning diharapkan dapat berjalan secara optimal dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPA secara bermakna.

Tabel 2 Hasil Wawancara Kendala Penerapan Kurikulum Deep Learning dalam Pembelajaran IPA (Maret 2026)

No	Aspek Kendala	Temuan Hasil Wawancara	Sumber Data
1	Pemahaman Guru	Sebagian guru belum memahami konsep deep learning secara menyeluruh dan masih memaknainya sebatas	Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru

		metode diskusi atau kerja kelompok	
2	Waktu Pembelajaran	Waktu pembelajaran terbatas sehingga proses eksplorasi dan diskusi tidak berjalan optimal	Hasil wawancara dengan guru
3	Sarana dan Prasarana	Media pembelajaran dan fasilitas pendukung masih terbatas untuk pembelajaran eksperimen dan kontekstual	Hasil wawancara dan observasi
4	Karakteristik Siswa	Kemampuan dan kesiapan siswa yang beragam memengaruhi pemahaman pembelajaran mendalam	Hasil wawancara dengan guru dan siswa
5	Pelatihan dan Dukungan	Pelatihan terkait deep learning belum merata dan masih perlu ditingkatkan	Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Kurikulum Deep Learning dalam pembelajaran IPA di MI Hidayatul Islam Gembong terbukti memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran. Pendekatan ini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar, seperti diskusi, tanya jawab, dan pemecahan masalah, sehingga pembelajaran

beralih dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa.

Selain itu, siswa menunjukkan pemahaman konsep yang lebih mendalam serta mampu mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berlangsung juga menjadi lebih bermakna, karena pengetahuan yang diperoleh tidak hanya dihafal, tetapi dipahami dan dapat diterapkan, sehingga turut meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan motivasi belajar siswa.

Namun, pelaksanaan pendekatan ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti perbedaan pemahaman guru terhadap konsep deep learning, keterbatasan waktu pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana, serta variasi kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, dukungan berupa pelatihan yang belum merata juga menjadi hambatan dalam implementasinya.

Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan secara berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, penyediaan fasilitas yang memadai, serta pengembangan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji penerapan deep learning

pada konteks yang lebih luas guna mendukung peningkatan kualitas pembelajaran secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-qoyyim, Thufail Mujaddid, and Siti Maulidiya Nabila. 2025. "PEMBELAJARAN MENDALAM (DEEP LEARNING) DALAM PENDIDIKAN IPA: DARI KEBIJAKAN HINGGA PRAKTIK DI KELAS." *PIJAR PELITA: JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI* 1 (3): 66.
- Alfiyana, Dina, Laili Fatrotul Munawaroh, Mutiara Sabila, and Lussana Rosita Dewi. 2026. "Educatioria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN BIOLOGI TINGKAT SMA Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Pendidikan Matematika Ilmu Pendidikan *Educatioria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* PENDAHULU." *Educatioria: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6 (1): 41.
- Aprillia, Erin, Cut Nurhayati, Anjani Putri, and Belawati Pandiangan. 2023. "Perubahan Kurikulum Pada Proses Pembelajaran." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial (JIPSI)* 1 (4). <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i4.78>.
- Dhani, Rikha Rahmiyati. 2020. "PERAN GURU DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM." *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan* 9 (1): 45–50.
- Diputera, Artha Mahindra, Zulpan, and Gita Noveri Eza. 2024. "Memahami Konsep Pendekatan Deep Learning Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Yang Meaningful, Mindful Dan Joyful: Kajian Melalui Filsafat Pendidikan." *Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)* 10 (2): 108–20.
- Fauzan. 2017. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Tangerang Selatan: GP Press.
- Haq, Muh Dliyaul, and Nova Tri Prasetyo. 2025. "Deep Learning Sebagai Pendekatan Transformasional Dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran* 8 (3): 1826–42.
- Khasanah, Uswatun, Shofia Nurun Alanur, Septian Nur Ika Trisnawati, Raya Sulistyowati, Andika Isma, Eka Agustina, Hajar Dewantara, et al. 2025. *DEEP LEARNING DALAM PENDIDIKAN*: Edited by M.Pd. Dr. Muhammad Hasan, S.Pd. 2025th ed. Tahta Media Group.
- Khotimah, Deny Khusnul, and Muhammad Rohmad Abdan. 2025. "Analisis Pendekatan Deep Learning Untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI Di SMKN Pringkuku." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 5 (2): 866–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>.
- Mahardika, Yoyon, and Christian Arief Jaya. 2025. "Persepsi Guru Terhadap Implementasi Deep Learning Sebagai Pembelajaran Berbasis Pemahaman Konseptual Di Sekolah Dasar" 4 (3): 1123–39.

- Mira, Itun Delima. 2025. "Penerapan Teori Belajar Humanistik : Studi Kasus Implementasi Metode Kerja Kelompok Pada Mata Pelajaran Ips Pada Materi Bentang Alam Dan Keterkaitannya Dengan Profesi Masyarakat Di Kelas Iv Sd Negeri 012 Kuaro." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (2): 475–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25815>.
- Moleong, Lexy J. 2021. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda. <https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/214060/metodologi-penelitian-kualitatif>.
- Mubarok, Husni, Sapuan, and SUkron Makmun. 2018. "Pengembangan Kurikulum."
- Muvid, Muhamad Basyrul. 2024. "MENELAAH WACANA KURIKULUM DEEP LEARNING : URGENSI DAN PERANANNYA DALAM MENYIAPKAN." *Edu Aksara: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 3 (2): 80–93. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14403663>.
- Okyanida, Indica Yona, and Yoga Budi Bhakti. 2024. "Kajian Literatur Strategi Pembelajaran IPAS Berbasis Deep Learning." *Schrodinger: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mahasiswa Fisika* 4 (2): 162–66.
- Septyana Candra Puspita, Sri Wardani, Adinda Nova Permatasari. 2025. "PENDEKATAN DEEP LEARNING PADA PEMBELAJARAN IPA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 58 MOJO SRAGEN." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10 (02): 318–29.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulung, Undari, and Mohamad Muspawi. 2024. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5 (3): 110–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.47827/jer.v5i3.238>.